

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin maju membuat banyaknya usaha baru yang muncul hal ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produk berupa barang atau jasa yang dihasilkan. Persaingan untuk mendongkrak perekonomian mengakibatkan banyak muncul pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM)². Usaha UMKM adalah salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang signifikan. Semakin bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah mengakibatkan persaingan antar pengusaha yang bergerak dalam bidang sejenis. Dorongan persaingan mewajibkan para pelaku usaha melakukan peningkatan dan inovasi dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Hal ini membuat para pengusaha dapat meningkatkan kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan dengan biaya yang efisien. Semakin berkembangnya jaman mengakibatkan bermunculan metode-metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi yang dianggap lebih efisien dan efektif.

Meski sudah banyak pelaku usaha yang mengikuti perkembangan jaman untuk memajukan usahanya, tidak sedikit juga pelaku usaha yang masih menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi.³ Kurangnya

² M.P. Mismiwati, S.E., *Dasar Dasar Manajemen Pemasaran, Brigham Young University, 2015, 1.*

³ *Ibid*

pengetahuan tentang perkembangan metode perhitungan akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya membuat pelaku usaha kesulitan mengikuti perkembangan dan masih menggunakan metode tradisional. Masalah yang sering muncul bagi usaha yang menggunakan metode tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk bersaing dengan pengusaha lain yang memiliki ilmu di dalam bidang akuntansi keuangan yang lebih maju.

Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki banyak kekurangan salah satunya yaitu tidak semua biaya dapat dijabarkan secara keseluruhan. Permasalahan yang sering muncul dalam pelaku UMKM yang masih menggunakan metode akuntansi tradisional yaitu sulitnya menentukan harga pokok produksi. Permasalahan ini timbul dikarenakan kurang baiknya pencatatan dan perhitungan biaya yang ada. Penggunaan metode akuntansi tradisional ini lebih cenderung menggunakan logika atau penalaran berdasarkan total biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan metode ini mengakibatkan harga yang dihasilkan tidak sesuai dengan harga pasar karena perhitungan hanya mengambil dari beberapa bahan pokok atau tidak keseluruhan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual dan memperoleh laba yang menjadi tujuan utama agar tidak rugi dalam suatu usaha. Metode penentuan harga pokok produksi sangatlah penting yang digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga pokok produksi juga tinggi. Ketinggian harga produksi mengakibatkan harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Penentuan harga pokok yang tepat, akan membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Keputusan tersebut meliputi keputusan untuk membuat atau membeli suatu produk, menerima atau menolak pesanan khusus dan menutup atau meneruskan suatu unit usaha. Pelaksanaan proses produksi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual agar terhindar dari produk overcosting dan undercosting, dan membuat harga bisa seimbang.

Menentukan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *full costing*, *variable costing*, metode tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC). Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi.

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan

sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.⁴ Metode *variabel costing* dikenal sebagai *contribution approach* yang merupakan sebuah format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.⁵

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya. ABC memperkenalkan hubungan sebab akibat antara pemicu biaya (*cost driver*) dengan aktivitas.⁶

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan produksi, pengawasan pada saat produksi, serta pengendalian dalam biaya produksi. Dengan adanya hal ini perusahaan dapat

⁴ Jeinita Oliviana Manein, Dacid Paul Elia Saerang, and Treesje Runtu, 'INDONESIA ACCOUNTING Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan', *Indonesia Accounting Journal*, 2.1 (2020), 37–43.

⁵ Linda Santioso, Susanto Salim, and Andreas Bambang Daryatno, 'VARIABLE COSTING SEBAGAI ALTERNATIF COSTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPUTUSAN PENENTUAN HARGA PRODUK', 2.2 (2019), 315–22.

⁶ Ni Luh, Gede Pivin, and Putu Pande Yudiastra, 'Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi', *JURNAL SISTEM DAN INFORMATIKA*, 12.2 (2018), 34–44.

mengetahui apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara menanggulangi permasalahan yang muncul. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menimbulkan kelasahan dalam menentukan harga jual suatu produk. Apabila harga produk yang ditawarkan terlalu tinggi maka akan berdampak negatif yaitu produk tidak dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Apabila harga produk terlalu rendah juga akan berdampak negatif bagi pengusaha karena perusahaan akan mendapat sedikit laba dari penjualan suatu produk tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut pengusaha haruslah mengetahui harga pokok produksi dengan tepat, agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengan (UMKM) High Marble merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang manufaktur, UMKM ini memproduksi kerajinan marmer dan teraso dalam berbagai bentuk seperti wastafel, bathub, meja, dan lain sebagainya. UMKM *High Marble* bertempat di desa Gamping kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung. Sejauh ini UMKM Marmer *High Marble* masih menggunakan metode akuntansi tradisional sehingga dalam perhitungannya Usaha Kerajinan Marmer High Marble membebankan biaya pada seluruh produk tanpa memperhatikan sistem biaya yang digunakan.

UMKM Marmer *High Marble* menemui beberapa kendala dalam menentukan harga pokok produksi. Beberapa kendala yang dialami yaitu menghitung harga pokok produksi dengan semua pengeluaran selama kegiatan produksi yang kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan yang

menyebabkan perhitungan kurang tepat. Pencatatan beban biaya produksi Usaha Kerajinan Marmer *High Marble* hanya meliputi biaya yang terlihat saja, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk faktor biaya produksi sebenarnya mencakup tiga biaya utama yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bentuk nyatanya UMKM Kerajinan Marmer *High Marble* tidak mencatat biaya yang terjadi diluar biaya proses produksi pada harga pokok produksi disetiap produk yang mereka miliki, seperti biaya listrik, biaya air, dan beban lainnya yang tidak termasuk dalam proses produksi.

UMKM Marmer *High Marble* memerlukan perhitungan biaya yang lebih tepat demi pencapaian laba yang maksimal dan meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing yang sejenis. Penelitian ini akan menggunakan metode *activity based costing* pada UMKM Kerajinan Marmer *High Marble* yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat. Dalam penggunaan metode *activity based costing* ditekankan untuk mencari pemicu biaya produksi. Melalui metode tersebut dapat diketahui harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Kerajinan Marmer *High Marble* untuk satu produk, sehingga pemaksimalan laba dapat dicapai.

Terdapat perbedaan mendasar antara *traditional costing method* dengan *activity based costing*. Metode perhitungan biaya secara tradisional dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk akan mendapatkan kesulitan dalam menyajikan biaya produksi yang lebih akurat, sedangkan Metode perhitungan biaya ABC berfokus pada aktivitas-aktivitas yang

dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. ABC menyediakan informasi mengenai aktivitas-aktivitas dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

Kelemahan dari *traditional costing* yaitu biaya produksi dihitung hanya berdasarkan biaya produk, sistem ini tidak menghitung biaya overhead di luar biaya produksi, sehingga akan terjadi selisih biaya dengan biaya tidak langsung yang masuk dalam biaya produksi. Biaya *overhead* Pabrik yang dibebankan pada produk perlu diperhitungkan dengan cermat karena biaya *overhead* tidak bisa langsung diidentifikasi pada produk, sehingga metode alokasi tertentu diperlukan. Maka dari itu *Activity Based Costing* dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan sistem harga pokok tradisional, yang mana *Activity Based Costing* memungkinkan perusahaan untuk membebankan biaya ke masing-masing produk secara merata sehingga perusahaan mampu mengambil keputusan secara efisien. Penerapan *Activity Based Costing* akan relevan apabila biaya paling didominasi biaya overhead pabrik. *Activity Based Costing* juga mengarahkan fokus pada pengukuran profitabilitas produk agar lebih akurat serta keputusan strategis diinformasikan secara baik mengenai penentuan harga jual, lini produk, serta segmen pasar.⁷

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang penggunaan metode *Activity Based Costing* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanimah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan

⁷ Retno Fitri Aningsih and others, 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Costing Dan Activity Based Costing', 3.1 (2018), 1–10.

harga pokok produksi (HPP) menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih kecil dari cara tradisional pada Raihan Bakery and Cake Shop Medan. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak relevan. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).⁸

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyita yang menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi di Fianoel Store menghasilkan kondisi nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan sistem tradisional sehingga harga jual dapat ditentukan lebih akurat. Hal ini disebabkan perhitungan dalam sistem tradisional tidak dapat mencakup seluruh beban dengan akurat, sehingga menimbulkan kekeliruan dalam setiap perhitungan.⁹

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhabiba, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* terdapat perbedaan dengan metode tradisional yang diterapkan UKM. Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi berdasarkan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*

⁸ Nur Hanimah, "Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery and Cake Shop Medan)", Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020)

⁹ Dewi Masyita, "Implementasi Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi pada Fianoel Store Malang)", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk.¹⁰

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Rancangan Penerapan Metode *Activity Based Costing* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan penerapan Metode *Activity Based Costing* Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi harga pokok produksi yang menggunakan metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dapat disimpulkan dalam perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Anindia Nurhabiba, "Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris di Tulungagung", Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021)

1. Untuk mengetahui bagaimana rancangan penerapan Metode *Activity Based Costing* Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi harga pokok produksi yang lebih tepat antara Metode Tradisional dan dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan yang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang muncul dalam penelitian, Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung masih menggunakan Metode Tradisional sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya dalam bentuk *under costing* dan *over costing*.
2. Belum diterapkannya metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung.
3. Adanya ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi terkait dalam menentukan harga jual pada Kerajinan Marmer *High Marble* di Tulungagung.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan dalam pokok masalah – masalah nya dan untuk mencegah agar luasnya dalam pembahasan ini yang dapat mengakibatkan kesalahan secara interoretasi terhadap simpulan yang dapat dihasilkan. Pada penelitian ini terbatas pada:

1. Pada usaha kerajinan yang terletak di Kabupaten Tulungagung yaitu Usaha Kerajinan Marmer *High Marble* di Tulungagung.
2. Objek dari penelitian ini adalah produk dari Usaha Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung yaitu kerajinan berbahan marmer.
3. Data-data dalam biaya produksinya berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

E. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan bagi pihak masyarakat luar.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan secara teoritis yang diharapkan mampu mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di dalam sebuah usaha agar dapat lebih efektif dan mudah. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika UIN SATU Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat mengembangkan dan melatih dalam bidang yang akan diteliti serta dapat menambah wawasan secara teoritis yang didapatkan peneliti di dalam perkuliahan menjadi praktis lapangan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mendapatkan tambahan koleksi perpustakaan UIN SATU Tulungagung sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan bagi semua kalangan akademik, baik itu mahasiswa jurusan akuntansi syariah, dosen dan mahasiswa lainnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan sebagai kalangan masyarakat untuk bahan masukan mengenai Metode *Activity Based Costing* (ABC) di dalam usaha.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. Metode *Activity Based Costing* (ABC) membebankan biaya sumber daya ke aktivitas organisasi, kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Sistem.

b. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan Aktivitas atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.¹¹ Harga pokok produksi sebagai aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

c. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

d. Biaya Tenaga Kerja

¹¹ Ratna Sari , Fikri Hamidy , Suaidah, *Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung*, (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI) Vol. 2, No. 1, Maret 2021, 65 - 73)

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekan prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

e. Biaya Overhead

biaya overhead pabrik adalah biaya diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.¹²

f. Metode Tradisional

Metode tradisional costing merupakan sistem perhitungan harga pokok tradisional yang dapat memberikan kesulitan dalam menyajikan biaya produksi apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk, karena pembebanan overhead cost dilakukan berdasarkan unit yang produksi dari tiap jenis produk [Yudistra dan Suwirmayanti, 2017] Metode tradisional hanya menggunakan driver-driver aktivitas berlevel unit untuk membebaskan biaya overhead pabrik pada produk.

2. penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional pada penelitian ini yang berjudul “**Perencanaan Penerapan Metode *Activity Based Costing* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerajinan Marmer High Marble di Tulungagung**” adalah mengenai bagaimana rancangan penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam peranannya dalam menentukan harga pokok produksi pada Usaha Kerajinan Marmer *high Marble* di Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

¹² Hermin Nainggolan, Siti Patimah, *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur*, (Volume 4 No.1, 2020, 19-33)

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan tersebut memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka. Pada kajian pustaka tersebut memuat landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Pada metode penelitian tersebut memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V, berisi tentang pembahasan, yang terdiri dari analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI, berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.